

## Proses Morfologis pada Bahasa Madura: Studi pada Mahasiswa Madura di Universitas Trunojoyo

Irfan Irwiadi<sup>1</sup>, Mixghan Norman Antono<sup>2</sup>

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Trunojoyo Madura

[1irfanirwiadi@gmail.com](mailto:irfanirwiadi@gmail.com)

[2mixghan.norman@gmail.com](mailto:mixghan.norman@gmail.com)

**Abstract:** *Morphological Processes in the Madurese Language: A Study in Madurese Students at Trunojoyo University.* Researchers aim to know the morphological processes that exist in the Madurese language and as a learning medium for the next generation. This research uses a descriptive qualitative research method using data collection techniques by communicating directly and observing the speech of Trunojoyo Madura University students. The results showed that morphological processes are the process of word formation that goes through the process of affixation (Affixation), the process of twisting (Duplication) and komposisi in the M language Madura the morphological process is only a process of affixation and duplication.

**Keywords:** *morphological, Madurese language, student.*

**Abstract:** *Proses Morfologis pada Bahasa Madura: Studi pada Mahasiswa Madura di Universitas Trunojoyo.* Peneliti bertujuan untuk menagatahui proses morfologi yang ada dalam bahasa Madura dan sebagai media pembelajaran bagi generasi berikutnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif menggunakan tehnik pengumpulan datanya dengan berkomunikasi langsung dan mengamati tutur kata mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura. Hasil penelitian menunjukkan proses morfologi adalah proses pembentukan kata yang melalui proses imbuhan (*Afiksasi*), proses pengulangan (*Reduplikasi*) dan komposisi pada bahasa Madura proses morfologi hanya berupa proses afiksasi dan reduplikasi.

**Kata kunci:** *morfologis, bahasa Madura, mahasiswa.*

### PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang dimiliki manusia baik menggunakan kata atau tanda. Bahasa juga sebagai mengekspresikan diri dan buadaya. Dalam negara Indonesia tidak hanya bahasa Indonesia saja melainkan baraneka ragam bahasa. Dalam setiap daerah mempunyai bahasa tersendiri sehingga bahasa juga berfungsi untuk mengenalkan diri dan buadaya.

Madura adalah salah satu pulau yang ada di provinsi Jawa Timur. Menurut Wikipedia Madura adalah nama pulau yang

ada di ujung timur provinsi Jawa Timur yang mana mempunyai luas kira-kira 5.379 km. Madura mempunyai bahasa daerah sendiri yaitu bahasa Madura.

Kajian kebahasaan atau yang sering di sebut dengan linguistik terbagi menjadi empat cabang linguistik, yaitu Fonologi, Morfologi, Semantik dan Sintaksis. Dalam analisis ini penulis menggunakan kajian linguistik morfologi. Morfologi adalah ilmu yang mengkaji bentuk-bentuk dan pembentukan kata. Kajian linguistik morfologi sebagai dasar acuan dalam penelitian ini adalah untuk meneliti dan

mengetahui kebahasaan yang terdapat dalam bahasa Madura.

Penelitian ini membahas materi proses morfologi dengan membatasi cakupan pada proses afiksasi, reduplikasi, komposisi. Alasan kenapa peneliti mengambil proses morfologi ini, karena proses morfologi ini yang paling sering digunakan dalam sehari-hari.

Peneliti menulis artikel ini bertujuan untuk mengetahui proses morfologi yang ada dalam bahasa Madura dan sebagai media pembelajaran bagi generasi berikutnya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kualitatif deskriptif. Suryana (2010) Metode penelitian atau metode ilmiah adalah prosedur atau langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam mendapatkan data dalam penelitiannya. Metode deskriptif adalah metode atau langkah-langkah untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri dan sifat-sifat dari peristiwa atau hal yang diteliti. Langkah dalam melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data dan mengkajinya.

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah tutur kata oleh Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura khususnya yang berdomisili Madura. Bahasa

Madura yang diambil dari mahasiswa Madura saat berkomunikasi di kampus atau di luar kampus. Data yang dikumpulkan yaitu data yang mengandung proses morfologi afiksasi, reduplikasi dan komposisi.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik langsung dan tidak langsung. Teknik langsung peneliti berkomunikasi langsung dengan mahasiswa Madura dengan didukung teknik catat. Teknik tidak langsung peneliti mengamati tutur kata mahasiswa Madura saat berkomunikasi dengan mahasiswa lain.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Morfologi adalah cabang ilmu linguistik yang mengidentifikasi satuan-satuan kata bahasa sebagai satuan gramatikal. Abdul Chaer (2015:25) mengatakan bahwa proses morfologi adalah proses pembentukan kata pada sebuah bentuk dasar kata melalui Afiksasi (Pembubuhan), Reduplikasi (Pengulangan), Komposisi (Penggabungan), Akronim (Pemendekan), dan Konversi (Pengubahan Status). Proses morfologi juga melibatkan komponen (1) bentuk dasar, (2) alat pembentuk, (3) makna gramatikal, dan (4) hasil proses pembentukan.

Proses morfologi adalah proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar

melalui proses afiksasi, reduplikasi, dan komposisi.

Selanjutnya afiksasi menurut Abdul Chaer (2015:106) mengatakan bahwa afiksasi adalah proses morfologi dalam pembentukan kata turunan baik verba, nomina ataupun ajektifa. Jadi afiksasi adalah proses morfologi yang proses pembentukan katanya melalui pengimbuhan pada bentuk kata dasar, baik kata dasar tunggal atau kompleks. Misalnya pada kata *jahit* dikasih afiks *meN-* menjadi kata *menjahit*. Afiks *ber-* pada kata *sepeda motor* menjadi *bersepeda motor*. Dari contoh tersebut bisa dilihat bahwa proses morfologi terdapat pada bentuk kata dasar tunggal yaitu *jahit*, dan pada bentuk kata dasar kompleks yaitu *sepeda motor*.

Jenis-jenis afiksasi mempunyai beberapa jenis sesuai dengan dimana afiks itu menduduki kata dasar. Adapun jenis-jenis afiksasi yaitu; afiksasi prefiks. Afiksasi prefiks adalah proses morfologi yang mana imbuhan terletak di awal kata dasar. Macam-macam afiksasi prefiks yaitu *ber-*, *me-*, *per-*, *di-*, *ter-*, *se-*, *ke-*. Contoh berjalan. Pada kata berjalan, kata dasarnya jalan di beri afiks prefiks *ber-* menjadi *berjalan* (*ber-jalan*).

Afiksasi infiks adalah proses morfologi yang mana imbuhan terletak di tengah kata dasar atau sisipan kata. Macam-macam afiksasi infiks yaitu *-el-*, -

*em-*, dan *-er-*. Contoh jemari. Pada kata jemari, kata dasarnya adalah jari diberi afiksasi inflik *-em-* menjadi *jemari*, *j-em-ari*.

Afiksasi sufiks adalah proses morfologi yang mana imbuhan terletak di akhir kata dasar. Macam-macam afiksasi sufiks yaitu *-kan*, *-i*, dan *-an*. Contoh makanan. Pada kata makanan, kata dasarnya adalah makan diberi afiks sufiks *-an* menjadi *makanan*, *makan-an*.

Afiksasi Konfiks adalah proses morfologi yang mana imbuhan terletak di awal dan di akhir kata dasar. Macam-macam afiksasi konfiks yaitu *ke-an*, *ber-an*, *pe-an*, *per-an*, *se-an*. Contoh berkenalan. Pada kata berkenalan, kata dasarnya adalah kenal diberi afiksasi konfiks *ber-an* menjadi *berkenalan*. *Ber-kenalan-an*.

Afiksasi klofiks adalah proses morfologi yang mana imbuhan terletak di awal dan di akhir kata dasar tetapi pada afiks klofiks ini mempunyai dua kata imbuhan awal dan bermakna verbia. Macam-macam afiksasi klofiks yaitu *memper-i*, *diper-kan*, *diper-i*, *memper-kan*. Contoh memperhatikan. Pada kata memperhatikan, kata dasarnya adalah hati diberi afiks klofiks *memper-kan* menjadi *memperhatikan*. *Memper-hati-kan*.

Reduplikasi adalah proses morfologi yang mana proses ini mengulang kata. Proses dalam reduplikasi bisa berupa pengulangan utuh, pengulangan berubah, dan pengulangan

sebagian. Proses reduplikasi pada morfologi terjadi pada pengulangan akar, pengulangan dasar berafiks dan pengulangan kompositum.

Pengulangan akar adalah proses reduplikasi yang mana kata dasarnya diulang dengan cara pengulangan utuh, pengulangan sebagian, dan pengulangan dengan perubahan bunyi. Pengulangan utuh akar adalah pengulangan yang mana proses reduplikasi atau proses pengulangan kata dasarnya utuh atau pengulangan kata tanpa merubah fisik kata dasar. Contoh *meja-meja*, *botol-botol*.

Pengulangan sebagian akar adalah pengulangan yang mana proses reduplikasi atau proses pengulangan kata dasarnya hanya sebagian. Proses ini hanya salah satu suku katanya disertai dengan pelemahan bunyi. Contoh *leluhur* (bentuk dasarnya luhur) *lelaki* (bentuk dasarnya laki). Pengulangan dengan perubahan bunyi adalah pengulangan yang mana proses reduplikasi atau proses pengulangan kata dasarnya disertai dengan perubahan bunyi baik vokalnya atau konsonannya. Contoh *bolak-balik* (proses perubahannya terletak pada unsur pertama) *ramah tamah* (proses perubahannya terletak pada unsur kedua).

Selanjutnya pengulangan dalam pengulangan kata dasar berafiks mempunyai tiga proses afiks dan reduplikasi. 1) sebuah kata dasar diberi afiks dulu, baru kemudian di reduplikasi atau di ulang. Contoh pada

kata dasar *nari* awalnya kata dasar *nari* diberi afiks *me-* lalu direduklipikasi menjadi *menari-nari*. 2) Sebuah kata dasar di reduplikasi dulu, baru kemudian diberi afiks atau di ulang. Contoh pada kata dasar *jalan* awalnya kata *jalan* direduklipikasi menjadi *jalan-jalan* baru kemudian di beri afiks *ber-* menjadi *berjalan-jalan*. 3) Sebuah kata dasar diberi afiks dan direduklipasikan secara bersamaan. Contoh pada kata *bulan* yang diberi afiks *ber-* dan sekaligus direduklipikasi menjadi *berbulan-bulan*.

Pengulangan kompositum menurut Abdul Chaer (2015:189) kompositum, gabungan kata, kata majemuk. Dapat dibedakan menjadi dua proses reduplikasi kompositum. 1) Proses reduplikasi kompositum yang kedua unsurnya sederajat contoh *tua-muda*. 2) Proses reduplikasi kompositum yang kedua unsurnya tidak sederajat contoh *rumah-sakit*.

Reduplikasi kompositum pada kata dasar dibedakan menjadi dua proses. Reduplikasi kompositum secara utuh pada kata dasar. Contoh *tua muda-tua muda* (proses reduplikasi kompositum yang kedua unsurnya sederajat), *tebal telinga-tebal telinga* (proses reduplikasi kompositum yang kedua unsurnya tidak sederajat).

Komposisi adalah proses morfologi yang menggabungkan dua kata dasar (biasanya berupa bentuk kata akar ataupun

berafiks) untuk mawadahi suatu “konsep” yang belum tertampung dalam sebuah kata. Proses komposisi dalam bahasa indonesia merupakan suatu proses yang cukup penting dalam pembentukan dan pengayaan kosa kata.

Proses komposisi terbagi menjadi tiga bagian, yaitu Komposisi dalam peristilahan, aspek semantik komposisi, dan pembangunan komposisi. a) komposisi dalam perselisihan: Banyak istilah yang digunakan dalam komposisi, yang sering digunakan adalah kata *majemuk* yang mempunyai arti proses penggabungan dua kata dasar yang menghasilkan makna baru. Kridalaksana (1989) istilah komposisi sama dengan perpaduan dua leksem atau lebih yang membentuk kata baru. b) aspek semantik komposisi, tujuan dari proses morfologi komposisi adalah untuk mawadahi konsep-konsep yang ada dalam berbahasa. c) pengembangan komposisi Suku Madura.

Madura adalah salah satu pulau yang berada di provinsi jawa timur, yang mana masyarakat disana alat komunikasinya menggunakan bahasa madura atau bahasa daerah. Bahasa daerah madura selain sebagai alat komunikasi juga untuk menunjukkan eksistensi dan identitas sebagai masyarakat madura.

Penutur bahasa madura digolong banyak karena bahasa madura di tinjau dari penuturnya menempati ke-empat setelah

indonesia, jawa, dan sunda, dan menempati posisi ketiga bahasa daerah.

Dalam bahasa daerah madura mempunyai tiga tingkatan yaitu, pertama tingkatan bawah (*Enjhek-Iyye* Iya-Tidak) yang mana tingkatan ini biasanya menjadi alat komunikasi yang sekawan atau lebih rendah. Seperti orang tua ke anak, kakak ke adik, teman. Tapi dalam masyarakat madura terkadang yang tua juga menggunakan bahasa tingkatan ke-dua, dengan tujuan memberi contoh kepada yang lebih muda.

Tingkatan yang kedua (*Engghi-Enten: Iya-Tidak*) adalah tingkatan sedang yang mana tingkatan bahasa ini digunakan sebagai alat komunikasi masyarakat madura dengan yang lebih tua, seperti adik ke kakak.

Tingkatan ketiga (*Engghi-Phunten: Iya-Tidakj*) adalah tingkatan yang tinggi, yang mana tingkatan ini digunakan oleh masyarakat madura untuk berkomunikasi dengan yang lebih tua atau lebih mulia seperti anak ke orang tua, murid ke guru.

Proses morfologi pada Bahasa Madura dalam proses afiksasi pada Bahasa Madura pada pembubuhan terhadap kata dasar disebut afiks atau afiksasi. Proses afiksasi ini dapat terlihat pembubuhan awal (*prefiks*), pembubuhan sisipan (*infiks*), pembubuhan akhir (*sufiks*), pembubuhan awal dan akhir (*konfiks*), dan dua imbuhan awal dan satu imbuhan akhir (*klofiks*). Dalam penelitian ini yang didapatkan dari proses

afiksasi dalam bahasa madura hanya afiksasi *prefiks, sufiks, konflikts dan kloffiks*.

Prefiks dalam bahasa madura atau imbuhan awal yang terdapat dalam bahasa madura *a-,sa-, pa-, dan N-*. Proses afiksasi dalam bahasa madura tidak mengalami perubahan terdapat bunyi selain prefiks (*N-*). Adapun contoh yang peneliti dapatkan terlihat pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1.** Proses bahasa Madura.

Prefiks	Kata Dasar	Menjadi	Makna
<i>a-</i>	Tana'	<i>a-tana'</i>	Masak.
<i>Sa-</i>	Roma	<i>Sa-roma</i>	Satu Rumah
<i>Pa-</i>	Ngakan	<i>Pa-ngakan</i>	"mempunyai makna menyuruh makan tetapi masih menyuruh oraang lain"
<i>N-</i>	Sapo	<i>N-yapo</i>	Menyapu

Sumber: Hasil olahan data penelitian

Sufiks dalam bahasa madura adalah sufiks *-e, -a, -en, -na, -an* dan *-aghi*. Kata sufiks ini sangat produktif karena bisa masuk pada kata dasar nomina, verba dan adjektiva. Adapun contoh yang peneliti dapatkan dapat terlihat pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2.** Sufiks dalam bahasa madura

Sufiks	Kata Dasar	Menjadi	Makna
<i>-eh</i>	Sapo	<i>Sapo-eh</i>	"mempunyai makna menyuruh nyapu"
<i>-ah</i>	Tedung	<i>tedung-ah</i>	Mau tidur
<i>-en</i>	Ngoreng	<i>Ngoreng-en</i>	Menemani
<i>-na</i>	Sapeda	<i>Sapeda-na</i>	Sepedanya
<i>-an</i>	Sapeda	<i>Sapeda-an</i>	Bersepeda

<i>-aghi</i>	Melle	Melle-aghi	Belikan
--------------	-------	------------	---------

Sumber: Hasil olahan data penelitian

Konfiks pada bahasa Madura adalah konfiks *ka-an, pa-an, ka-in, se-ngah, sa-ah, dan a-na*. Adapun contoh yang peneliti dapatkan adalah ssebagai berikut

**Tabel 3.** Konfiks Bahasa Madura

Tabel. 1.3

Sufiks	Kata Dasar	Menjadi	Makna
<i>Ka-an</i>	Tamoi	<i>ka-tamoy-an</i>	Mempunyai makna mengasih tahu bahwa dirumah ada tamu
<i>Pa-an</i>	Tamoi	<i>Pa-tamoy-an</i>	Tempat tamu
<i>Ka-in</i>	Tojhu'	<i>Ka-tojhu'-in</i>	Duduki
<i>Se-ngah</i>	Tedung	<i>Se-tedung-ngah</i>	Yang mau tidur
<i>Sa-ah</i>	Terros	<i>Sa-terros-ah</i>	Seterusnya
<i>a-na</i>	sapeda	<i>a-sapeda-na</i>	Mau bersepeda

Sumber: Hasil olahan data penelitian

Kloffiks dalam bahasa madura adalah *paka-an* dan *paka-en*. Klofiks dalam bahasa madura yang peneliti temukan bermakna tempat seperti contoh pada tabel 4 di bawah ini.

**Tabel 4.** Klofiks dalam bahasa madura

Tabel. 1.4

Sufiks	Kata Dasar	Menjadi	Makna
<i>Paka-an</i>	Tedung	<i>Paka-tedung-an</i>	Tempat tidur
<i>Paka-en</i>	Sabhe'	<i>Paka-sabhe'-en</i>	Tempat naruh sesuatu

Sumber: Hasil olahan data penelitian

Selanjutnya adalah proses Reduplikasi pada bahasa Madura. Proses reduplikasi mempunyai

beberapa proses yaitu, proese reduplikasi akar, reduplikasi berafiks, dan reduplikasi kompositum. Tetapi peneliti dalam meneliti proses reduplikasi pada bahasa madura hanya terdapat proses reduplikasi akar dan reduplikasi berafiks. Reduplikasi akar pada bahasa madura ditemukan oleh peneliti dengan bermakna banyak. Adapun contoh yang didapatkan peneliti sebagaimana pada tabel 5 berikut.

**Tabel 5.** Proses reduplikasi bahasa Madura

Reduplikasi	Kata Dasar	Indonesia
<i>Nak-kanak</i>	Kanak	<i>Anak-anak</i>
<i>en-maen</i>	Maen	<i>Main-main</i>
<i>Tin-rattin</i>	Rattin	<i>Cantik-cantik</i>

Sumber: Hasil olahan data penelitian

Reduplikasi berafiks pada bahasa madura sama dengan reduplikasi akar yang mempunyai adjektiva. Adapun conntoh yang didapatkan peneliti sebagaimana pada tabel 6 berikut ini.

**Tabel 6.** Proses reduplikasi berafiks bahasa Madura

Reduplikasi	Kata Dasar	Afiks	Indonesia
<i>Dung-tedung-an</i>	Tedug	<i>Sufiks -an</i>	<i>Tidur-tiduran</i>
<i>Ma'-roma'-an</i>	Roma	<i>Sufiks -an</i>	<i>Rumah-rumahan</i>
<i>Len-jelen-an</i>	Jelen	<i>Sufiks -an</i>	<i>Jalan-jalan</i>

Sumber: Hasil olahan data penelitian

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriangga, Wan. Dkk. 2019. "Reduplikasi dalam Kumpulan Cerpen Tawa Gadis Padang Sampah Karya Ahmad Toharri". Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khattulistiwa (JPPK). Vol. 8 No. 8. Agustus 2019.
- Chaer, Abdul. (2015). *MORFOLOGI BAHASA INDONESIA (Pendekatan Proses)*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Fauziyah. Dkk. (2018). "Proses Morfologi Dalam Bahasa Melayu Dialek Pontianak". Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khattulistiwa (JPPK). Vol. 7 No. 2. Februari 2018.
- Ghazali, A., Rahmi, N., & Hidayah, N. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Pembentukan Kata pada Penulisan Teks Eksposisi Terhadap Siswa Kelas X MIPA 1

## PENUTUP

Proses morfologi adalah proses pembentukan kata yang melalui proses imbuhan (*Afiksasi*), proses pengulangan (*Reduplikasi*) dan komposisi. Dalam bahasa madura proses morfologi hanya berupa proses afiksasi dan reduplikasi.

Proses afiksasi pada bahasa madura berupa afiksasi *prefiks, sufiks, konflik dan klofiks*. Afiksasi prefiks pada bahasa madura berupa *a-,sa-, pa-, dan N-*. Afiksasi sufiks pada bahasa madura berupa *-e, -a, -en, -na, -an dan -aghi*. Afiksasi konflik berupa *ka-an, pa-an, ka-in, se-ngah, sa-ah, dan a-na*. Afiksasi klofiks berupa *paka-an dan paka-en*. Proses reduplikasi pada bahasa madura ditemukan reduplikasi akar sebagai dan reduplikasi berafiks.

**Proses Morfologis pada Bahasa Madura: Studi pada Mahasiswa...**  
**(Irfan Irwiadi, Mixghan Norman Antono)**

---

SMA Negeri 5 Wajo Kajian Morfologi. *AIJER: Algazali International Journal Of Educational Research*, 4(1), 1-5.

Habibie, Wildan. (2019). "Proses Morfologi Kata Main: Afiksasi, eduplikasi, dan Komposisi". *Jurnal Skripsi Mahasiswa*.

Jannah, Miftahul. (2020). "Afiksasi (Prefiks Dan Sufiks) Dalam Kolom Ekonomi Bisnis Di Korban Jawa Pos Edisi Kamis 14 November 2019". *DISASTRI (Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia)*. Vol. 2 No.1. Maret 2020

Muslimmah, Dianul. Dkk. (2019). "Afiksasi Bahasa Madura Dialek Sumenep Tingkat Rendah" *ESTETIKA (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*.vol.1 no.1. September 2019.

Sumaiyah. Dkk. 2019. "Reduplikasi Bahasa Madura Di Desa Sungai Enau Sebagai Model Pembelajaran Berbasis Teks". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khattulistiwa (JPPK)*. Vol. 8 No. 7. Juli 2019.

Nishfullayli, S. (2013). "Pembentukan Kata: Proses Morfologi Pada Gairaigo". *Izumi*. Vol. 1 No.1.

Suryana. (2010). *METODOLOGI PENELITIAN Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Universitas Pendidikan Indonesia

Wikipedia. *PULAU MADURA*. [http://id.m.wikipedia.org/wiki/pulau\\_madura](http://id.m.wikipedia.org/wiki/pulau_madura) diunduh pada tanggal 26 november 2022, pukul 19.22 WIB